

RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL THE PURPOSE OF LIFE KARYA ALNIRA

Annisa Yuni Rahmanningrum¹, Fahrudin²

¹STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

²STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

annisayrh@gmail.com

fahrudinstkip@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi praktik agama, dimensi pengalaman dan dimensi pengamalan. Rumusan masalah ini menuliskan (1) Bagaimana religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi praktik agama dalam novel *The Purpose Of Life* karya Alnira (2) Bagaimana religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi pengalaman dalam novel *The Purpose Of Life* karya Alnira (3) Bagaimana religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi pengamalan dalam novel *The Purpose Of Life* karya Alnira. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *The Purpose Of Life* karya Alnira. Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketekunan/keajegan pengamatan, pengecekan teman sejawat dan pembahasan dengan personal yang lebih kompeten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel ini terdapat religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi praktik agama, pengalaman dan pengamalan. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah dimensi praktik agama merupakan sebuah dimensi yang merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan oleh agama dan dilaksanakan oleh pengikutnya, seperti pelaksanaan sholat dan doa. Dimensi pengalaman merupakan dimensi yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan. Dimensi pengamalan merupakan cara seseorang berperilaku dalam kehidupannya yang dimotivasi oleh ajaran agama

Kata kunci : *Religiusitas Tokoh Utama, Dimensi Praktik Agama, Dimensi Pengalaman, Dimensi Pengamalan, Novel.*

ABSTRACT:

The purpose of the research was to obtain an objective picture of religiosity the main characters based on the dimensions of religious practice, the dimensions of experience and the dimensions of practice in the novel The Purpose Of Life by Alnira. The formulation of this problem write down (1) How is the religiosity of the main character based on the dimensions of religious practice in the novel The Purpose Of Life karya Alnira (2) How is the religiosity of the main character based on the dimensions of experience in the novel The Purpose Of Life karya Alnira (3) How is the religiosity of the main character based on the dimensions of practice in the novel The Purpose Of Life karya Alnira. Documentation is a method used in the data collection process. The data source in this study is the novel The Purpose Of Life by Alnira. The main qualitative research instrument is the researcher himself. To check the validity of the data, the researcher used perseverance / observation, checking colleagues and discussing with more competent personalities. The result showed that in this novel there is the religiosity of the main characters based on the dimensions of religious practice, experience and practice. The conclusion drawn from this study is the dimension of religious practice is a dimension that refers to religious rites that are advocated by religion and carried out by followers, such as the prayer and prayer. The experience dimension is a dimension related to religious experience. The practice dimension is the way a person behaves in his life which is motivated by religious teachings.

Keywords: *Religiosity of the main characters, the dimensions of religious practice, the dimensions of experience and the dimensions of practice, novel.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan dari sebuah kebudayaan. Hal ini disebabkan karya sastra merupakan hasil suatu kreasi dari seorang sastrawan yang hidup terkait dengan tata kehidupan masyarakat. Sastra berada dalam hubungan antara kebebasan kreasi pengarang dan hubungan sosial yang ada di dalamnya terdapat etika, norma dan kepentingan ideologis, bahkan juga doktrin agama. Adanya hubungan tersebut menunjukkan bahwa karya sastra mempunyai kesempatan untuk menjadi saran dalam mengubah kondisi sosial masyarakat (Noor 2011:5).

Seorang tokoh legendaris Umar bin Khatab, pernah berpesan kepada rakyatnya, "Ajarilah anak-anakmu sastra, karena sastra membuat anak yang pengecut menjadi jujur dan pemberani." Pendapat Umar itu tidak berlebihan, karena di dalam sastra mengandung eksplorasi mengenai kebenaran universal yang merupakan cerminan dari nilai-nilai keagamaan. Wachid (dalam Noor, 2011:13) berpendapat bahwa sastra berfungsi sebagai penyaring berita dan slogan omong kosong serta ketidakjujuran dalam masyarakat.

Musthafa (2008:10) bahwa dalam dunia pendidikan kita, sastra kurang diperhatikan sehingga mendapat status yang kurang menggembirakan dalam pengajaran di sekolah atau perguruan tinggi. Di samping itu, karena tidak banyak besar yang dihasilkan, animo masyarakat terhadap karya sastra pun menggembirakan. Padahal, karya sastra mengandung berbagai pesan moral yang sangat baik untuk dijadikan renungan dan panutan. Orang-orang yang dapat mengendalikan kehidupannya dengan baik, diharapkan dapat mencapai kesejahteraan, baik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain maupunn yang bersifat religi, yaitu hubungannya Tuhannya (Mangunwijaya 1968:8).

Puisi, prosa dan drama merupakan jenis karya sastra yang mampu memberi kesadara kepada pembaca tentang kebenaran dalam kehidupan ini. Smardjo dan Kasim (1986:8) mengatakan bahwa sastra kita dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia dan kehidupan.

Nurgiyantoro (2013:11) mendefinisikan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang sangat dinikmati oleh masyarakat Indonesia. Penulis memiliki pengalaman estetik yang kemudian dituangkan menjadi sebuah karya sastra. Salah satu contohnya adalah pengalaman estetik religiusitas.

Atmosuwito (2010:123) menyatakan bahwa religi diartikan lebih luas dari agama. Perasaan keagamaan ialah segala perasaan yang ada hubungan dengan Tuhan. Religi bahkan bisa dikatakan sebagai dasar penciptaan karya sastra. Karya sastra dapat dijadikan sebagai medi ekspresi manusia dalam mengemukakan perasaan ketuhanan. Jadi, dapat kita ketahui bahwa hubungan sastra dan religi cukup erat, dapat dikatakan bahwa buku agama adalah sastra dan sastra juga merupakan bagian dari agama.

Religiusitas disebut juga keberagamaan. Glock & Stark berpendapat bahwa keberagamaan memiliki lima macam dimensi, yaitu dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengamalan dan pengetahuan agama (Ancok dan Suroso, 2011:77-78).

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimanakah religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi praktik agama dalam novel *The Purpose Of Life* karya Alnira, (2) Bagaimanakah religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi pengalaman dalam novel *The Purpose Of Life* karya Alnira, (3) Bagaimanakah religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi pengamalan dalam novel *The Purpose Of Life* karya Alnira. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi praktik agama dalam novel *The Purpose Of Life* karya Alnira (2) religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi pengalaman dalam novel *The Purpose Of Life* karya Alnira (3) religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi pengamalan dalam novel *The Purpose Of Life* karya Alnira.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian kualitatif ini mencakup 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Mengingat objek penelitian ini bersumber dari karya tertulis maka metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) membaca novel “The Purpose Of Life” karya Alnira, (2) menandai kalimat-kalimat yang menunjukkan adanya religiusitas tokoh, (3) mendeskripsikan data mentah penelitian, (4) menyusun kembali data mentah yang diperoleh sehingga siap dianalisis. Menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2016:248) analisis data menganggap data sebagai objeknya. Dengan cara mengorganisasikan data. Dari data-data yang diperoleh lalu dapat diinterpretasikan, diklasifikasikan, dan kemudian dideskripsikan sebagai hasil penelitian dengan teknik

deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Untuk proses analisis menggunakan teknik analisis tekstual, yaitu menganalisis isi teks yang berkaitan dengan religiusitas tokoh utama dalam novel “The Purpose Of Life” karya Alnira.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah, maka hasil dan pembahasan akan dibahas satu persatu rumusan masalah penelitian yaitu, rumusan masalah mengenai religiusitas tokoh utama dari dimensi praktik agama, dimensi pengalaman dan dimensi pengamalan dalam novel *The Purpose Of Life* karya Alnira yang ditemukan kutipan data sebagai berikut.

Shafana mendengarkan dengan seksama itu. Otaknya merekam apa saja yang diucapkan perempuan yang sedang berdiri di depan itu, hingga kajian itu selesai dan mereka *melaksanakan shalat Ashar berjamaah*. (RTU/DPA/21)

Data di atas menggambarkan religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi praktik agama mengenai pelaksanaan salat. Salat berjamaah adalah shalat yang dilakukan bersama-sama. Salat ini dilakukan oleh minimal dua orang. Salah satu menjadi imam. Yang lainnya menjadi makmum. Setelah mendengarkan kajian Shafana melaksanakan salat Ashar berjamaah. Menjadi orang yang taat beragama dengan tidak menunda waktu salat. Dan di mana pun kita berada harus tetap menunaikan salat.

Data tentang indikator di atas sesuai dengan data (RTU/DPA/21), (RTU/DPA/30) (RTU/DPA/38), (RTU/DPA/48), (RTU/DPA/74), (RTU/DPA/103), (RTU/DPA/111) dan (RTU/DPA/277). Ancok dan Suroso, (2011:77) mengemukakan bahwa dimensi praktik agama adalah dimensi yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal yang dilakukan orang untuk menunjukan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi praktik agama merujuk pada tingkat kepatuhan dalam kegiatan keagamaan..

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Shafa dan Riley sebagai tokoh utama ia memiliki sikap baik yang taat kepada ajaran Allah. Menjalankan perintah Allah untuk rajin melaksanakan ibadah. Tertib dan tepat waktu melaksanakan salat. Dimanapun dia berada ia tetap melaksanakan shalat.

Shafa benar, manusia membutuhkan Allah dalam hidupnya, karena Riley mengalami sendiri. Bagaimana *dia yang memulai salatnya di sepertiga malam bisa terisak hebat dalam sujudnya*, otaknya memutar kesalahan dan dosa yang pernah dia lakukan selama ini, sampai kadang dia tidak bisa tertidur hingga subuh dan pagi menjelang. (RTU/DPA/182)

Data di atas menggambarkan religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi praktik agama mengenai pelaksanaan salat. Riley melaksanakan salat di sepertiga malam. Dan ia terisak hebat dalam sujudnya karena teringat akan dosa-dosanya sebelum ia masuk Islam. Data yang disebutkan di atas sesuai dengan data (RTU/DPA/38), (RTU/DPA/182). Dimensi praktik agama merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan oleh agama dan dilaksanakan oleh para pengikutnya..

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Shafa dan Riley sebagai tokoh utama memiliki sifat yang baik, yang taat akan perintah agamanya. Rajin melaksanakan salat wajib dan salat sunnah. Dari ibadah sunnah diwaktu pagi hingga waktu malam.

Mereka ingin lebih dekat dengan Tuhannya. Ingin mempertebal keimanannya. Tolak ukur kadar keimanan seseorang adalah salat. Maka mereka rajin melaksanakan salat.

Lantunan bait – bait doa itu terus terucap dari bibir Shafa, seharusnya inilah yang dilakukannya sejak dulu, memasrahkan semuanya. Yang Shafa inginkan sekarang hanyalah siapapun kelak yang menjadi suaminya adalah orang yang bisa menuntunnya untuk sama - sama meraih surganya. (RTU/DPA/278)

Data di atas menggambarkan religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi praktik agama mengenai pelaksanaan doa. Shafa berserah diri kepada Allah dengan terus melantunkan doa. Berdoa untuk memohon petunjuk dan kemudahan. Data yang disebutkan di atas sesuai dengan data (RTU/DPA/38), (RTU/DPA/49), (RTU/DPA/74), (RTU/DPA/118), (RTU/DPA/142) dan (RTU/DPA/278). Dimensi praktik agama menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual seperti pelaksanaan salat, puas, zakat haji, membaca Al Qur'an, doa.

Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa Shafa dan Riley memiliki sifat baik. Selain berdoa untuk diri sendiri, mereka juga mendoakan oranglain. Berdoa untuk meminta petunjuk atau pertolongan kepada Allah atas permasalahan hidup yang menyimpannya atau menimpa oranglain. Dalam kondisi apapun hendaknya tetap berdoa meminta perlindungan maupun kebaikan kepada Allah SWT.

Rasanya tenang saat dia bisa bermunajat kepada Allah secara langsung, mencurahkan setiap apa yang dirasakannya selama ini, menceritakan permasalahan dan memohonkan permintaannya (RTU/DPL/38)

Data di atas menggambarkan religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi pengalaman mengenai bertawakal. Shafa berserah diri kepada Allah. Menceritakan masalah dan memohon pertolongan kepada Allah. Data yang disebutkan di atas sesuai dengan data (RTU/DPL/38), (RTU/DPL/49), (RTU/DPL/75), (RTU/DPL/306) dan (RTU/DPL/326). Ancok dan Suroso (2011:77-78) berpendapat bahwa dimensi pengalaman mengetahui bahwa semua agama itu mengandung pengharapan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Shafa dan Riley adalah tokoh utama yang memiliki sikap baik dalam pengalaman bertawakal kepada Allah. Bertawakal untuk diri sendiri maupun untuk oranglain. Mereka berdua sering menceritakan masalah dan memohon pertolongan kepada Allah. Memasrahkan diri secara positif kepada Allah atas apa yang terjadi dalam hidup.

Dua minggu lalu, Shafa sudah menjalani sidang tugas akhirnya. Dia bersyukur kepada Allah karena semuanya dilancarkan. Shafa tidak pernah merasa setenang ini sebelumnya. Tidak ada rasa takut dan dia juga lebih mudah untuk menguasai materi. (RTU/DPL/38)

Data di atas menggambarkan religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi pengalaman mengenai pengalaman bersyukur kepada Allah. Shafa bersyukur kepada Allah karena ia dilancarkan saat menjalani sidang akhir. Hendaklah manusia selalu bersyukur kepada Allah sebagai bukti bahwa ia beriman kepada Allah.

Dimensi pengalaman meyakini bahwa adanya keterlibatan emosional pada praktik agama. Seperti perasaan dekat dengan Allah, bertawakal, dan perasaan bersyukur kepada Allah. Syukur adalah rasa terima kasih kepada Allah SWT.

Dalam pembahasan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Shafa sebagai tokoh utama memiliki sikap yang baik dalam pengalaman bersyukur kepada Allah. Bersyukur atas nikmat yang diberikan. Bersyukur dengan mengucapkan rasa terima kasih atau melantunkan kalimat Alhamdulillah.

Malam itu Riley merasakan tubuhnya terasa dingin, walau dia sudah menggunakan selimut. Jam dinding sudah menunjukkan pukul dua malam tapi dia tidak bisa tertidur

barang sekejap. Keningnya memunculkan titik-titik keringat. Tangannya bergetar dan jantungnya memompa kuat. Kata-kata Pak Rachmat berputar-putar di benaknya. “Manusia yang tidak sanggup melihat Allah, namun Allah bisa melihat segala sesuatu. Allah yang mahabesar tidak ada yang lebih besar dari itu”. *Entah kenapa Riley merasa ada yang melihatnya saat ini padahal dia hanya sendiri di dalam sini. Allah yang bisa melihat segala sesuatu.* (RTU/DPL/132).

Data di atas menggambarkan religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi pengalaman mengenai pengalaman merasakan kehadiran Allah. Pada malam itu terjadi suatu yang aneh pada tubuh Riley. Dan Riley juga merasa saat ini ia sedang diawasi oleh Allah. Seperti merasakan kehadiran Allah. Merasakan kehadiran Allah akan dapat merasakan keagungan dan kesempurnaanya.

Data yang disebutkan di atas sesuai dengan indikator religiusitas tokoh utama ditemukan juga dengan kode data (RTU/DPL/103), (RTU/DPL/110), (RTU/DPL/132), (RTU/DPL/133), (RTU/DPL/145) dan (RTU/DPL/324). Dimensi pengalaman meyakini bahwa adanya keterlibatan emosional pada praktik agama.

Dalam pembahasan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Shafa dan Riley sebagai tokoh utama sering merasakan kehadiran Allah.. Mencontohkan kepada kita bagaimana khusyuknya saat melakukan ibadah sehingga dapat merasakan kehadiran Allah. Merasakan kehadiran Allah dapat menguatkan iman kita.

Kami saling menghargai dan menghormati, apalagi di Al Qur'an sudah diatur cara bertoleransi dengan indah. Lakum dinukum waliyadin... .Untukmu agamamu, untukkulah, agamaku. Kita nggak saling ganggu masalah akidah, menurut saya, itu toleransi paling indah. Kami membiarkan pemeluk agama lain melakukan ritual keagamaannya dan tidak ikut campur sedikit pun di dalamnya, begitu pula sebaliknya. Tapi kita masih berteman baik, membantu satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, nggak ada tuh saling ribut-ribut, karena kami memang nggak cari ribut. (RTU/DPM/79).

Data di atas menggambarkan religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi pengamalan tentang sikap toleransi. Shafa menjelaskan kepada Riley tentang sikap toleransi yang diajarkan oleh agamanya. Jadi sikap kaum muslim terhadap penganut agama lain adalah saling menghormati, memuliakan, tolong menolong dan membiarkan umat lain untuk beribadah dan berhari raya tanpa mengusik mereka. Intinya prinsip toleransi yang diajarkan Islam adalah dengan cara tidak saling mengganggu masalah akidah.

Data yang disebutkan di atas sesuai dengan data (RTU/DPL/22), (RTU/DPL/79) dan (RTU/DPL/253). Dimensi pengamalan merujuk pada tingkat berperilaku sesuai ajaran agamanya. Dimensi ini merupakan perilaku menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuhkembangkan oranglain, menegakkan kebenaran dan keadilan, kesabaran, berperilaku jujur, bertoleransi, rajin, tegas, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku untuk hidup sukses menurut ukuran Islam (Ancok dan Suroso, 2011:81).

Dalam pembahasan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Shafa dan Riley sebagai tokoh utama yang menjunjung tinggi sikap toleransi. Mencontohkan kepada kita bagaimana kita harus bertoleransi kepada penganut agama lain. Sesuai dengan prinsip toleransi yang diajarkan Islam. Saling menghormati, memuliakan, tolong menolong dan membiarkan umat lain untuk beribadah dan berhari raya tanpa mengusik mereka dan tidak saling mengganggu masalah akidah. Bertoleransi agar terjadinya kerukunan beragama.aan masing masing.

Itulah yang terjadi pada Shafana, gadis yang berusia dua puluh satu tahun yang di masa kecilnya belajar membaca *Al Qur'an*, dia berpuasa, diajarkan membayar zakat dan sedekah. Dia juga belajar nama- nama malaikat, nabi, dan rosul yang harus diimani. (RTU/DPM/20).

Data di atas menggambarkan religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi pengamalan tentang sifat rajin. Di masa kecilnya Shafa sudah rajin dalam beribadah dan beramal sholeh untuk bekal kehidupan akhirat. Rajin merupakan sifat terpuji yang disyariatkan dalam Islam. Dan sifat Rajin termasuk kedalam perintah Allah dan sunnah Rasulullah.

Data tentang sifat rajin yang disebutkan di atas sesuai dengan data (RTU/DPL/17), (RTU/DPL/20), (RTU/DPL/30), (RTU/DPL/38) dan (RTU/DPL/182). Dimensi pengamalan merujuk pada tingkat berperilaku sesuai ajaran agamanya. Dimensi ini merupakan perilaku menolong, bekerjasama, berderma, menegakkan kebenaran, kesabaran, berperilaku jujur, rajin, tegas, bertoleransi, memaafkan, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku untuk hidup sukses menurut ukuran Islam.

Dalam pembahasan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Shafa dan Riley sebagai tokoh utama yang memiliki sifat rajin. Mencontohkan kepada kita betapa rajinnya mereka dalam beribadah dan beramal sholeh untuk bekal kehidupan akhirat. Dan sifat Rajin termasuk kedalam perintah Allah dan sunnah Rasulullah.

Shafa menarik napas dan menghembuskannya lembut. “Nah Lita, dari kisah ini kita mengambil hikmah, ilmu itu karunia dari Allah, jadi kita nggak boleh mengklaim kalau ilmu kita lebih dari orang lain. *Lalu kita perlu bersabar, jangan terburu-buru, jangan asal menyimpulkan.* (RTU/DPM/300)

Data di atas menggambarkan religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi pengamalan tentang sifat sabar. Ketika seseorang memperoleh ilmu baru yang berbeda dengan yang dipelajarinya, ia harus bersabar dalam memahaminya. Tidak boleh langsung menolak mentah-mentah ilmu yang didapat dan menyimpulkan bahwa ilmu yang diperoleh itu buruk.

Data yang disebutkan di atas sesuai dengan data (RTU/DPL/122), (RTU/DPL/253), (RTU/DPL/300), (RTU/DPL/319). Dimensi pengamalan merujuk pada tingkat berperilaku sesuai ajaran agamanya. Dimensi ini merupakan perilaku menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan oranglain, menegakkan kebenaran dan keadilan, kesabaran, berperilaku jujur, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku untuk hidup sukses menurut ukuran islam (Ancok dan Suroso, 2011:81).

Dalam pembahasan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Shafa dan Riley sebagai tokoh utama yang memiliki sifat sabar. Bersabar akan masalah yang terjadi padanya. Kepada orang-orang yang memiliki sifat sabar, Allah berjanji akan memberikan keberuntungan dengan surga dan keselamatan api neraka.

Orang yang bilang semua agama sama itu dia sedang berada dalam kebingungan. Kalau sama, alangkah enaknyanya manusia bisa lompat-lompat dari ajaran satu ke ajaran yang lain. Untuk apa ada iman kalau kita masih meyakini semua sama? Kalau tentang semua mengajarkan kebaikan itu saya akui. Makanya tadi saya bilang, agama itu memanusiasikan manusia. Karena di dalam semua agama diatur bagaimana cara manusia bersikap agar tidak keluar dari norma-norma yang ada,“jelas Shafa. (RTU/DPM/59).

Data di atas menggambarkan religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi pengamalan tentang sikap tegas. Shafa dengan tegas membantah pendapat yang disampaikan Riley. Shafa bersikap tegas karena ia mau mengungkapkan atau menegakan

kebenaran atau apa yang menurutnya benar. Memang benar semua agama mengajarkan kebaikan. Namun tetap saja semua agama itu tidak sama. Di dalam Islam ada konsep tauhid keesaan Allah, sedangkan di agama lain tidak ada. Orang yang menganggap semua agama sama adalah penganut pluralisme.

Data yang disebutkan di atas sesuai dengan data (RTU/DPL/59), (RTU/DPL/71), (RTU/DPL/72), (RTU/DPL/79). Dimensi pengamalan merujuk pada tingkat berperilaku sesuai ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Dimensi ini merupakan perilaku menolong, bekerjasama, berderma, kesabaran, berperilaku jujur, rajin, tegas, bertoleransi, mematuhi norma-norma agama Islam dalam berperilaku untuk hidup sukses menurut ukuran Islam.

Dalam pembahasan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Shafa adalah tokoh utama yang memiliki sikap tegas. Bersikap tegas karena ia mau mengungkapkan atau menegakan kebenaran atau apa yang menurutnya benar. Agar tidak terjadi kesalahpahaman.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dimensi praktik agama merupakan dimensi yang merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan oleh agama dan dilaksanakan oleh pengikutnya, seperti pelaksanaan ibadah salat dan doa.
2. Dimensi pengalaman merupakan dimensi yang berkaitan dengan pengalaman religius atau keagamaan.
3. Dimensi pengamalan merupakan dimensi yang berkaitan dengan ritus-ritus berperilaku yang dianjurkan oleh agamanya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Alnira. 2018. *The Purpose Of Life*. Jakarta: WahyuQolbu.
- Ancok, Djameludin. & Suroso, F.N. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atmosuwito, Subjantoro. 2010. *Perihal Sastra dan Religius dalam Sastra*. Jakarta. Sinar Baru Algesindo.
- Meleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangunwijaya, Y.B. 1968. *Manusia Pasca Modern, Semesta, dan Tuhan*. Jakarta: Grasindo.
- Musthafa, Agus. 2010. *Membonsai Islam*. Jakarta Pusat: Pdma Press.
- Kasim dan Sumardjo. 1968. *Antologi Apresiasi Sastra*. Jakarta. Pt. Gramedia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada.
- Noor, Redyanto. 2011. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Indonesia. Fasindo Jurusan Sastra.
- Sugiyono .2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Suroso, dkk. 2009. *Kritik Sastra Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.